

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER DI DESA NGADIREJO
KECAMATAN EROMOKO KABUPATEN WONOGIRI
JAWA TENGAH**



**Disusun oleh:
KRESNA BUDHIANTA
E 100 050 001**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER DI DESA NGADIREJO
KECAMATAN EROMOKO KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

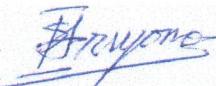
KRESNA BUDHIANTA

NIM: E 100 050 001

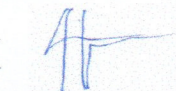
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Team Pembimbing:

Pembimbing I: Drs. Priyono, M. Si.

()

Pembimbing II: Dra. Umrotun, M. Si.

()

PENGESAHAN HALAMAN PUBLIKASI

ANALISIS MOBILITAS SIRKULER DI DESA NGADIREJO KECAMATAN EROMOKO KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

KRESNA BUDHIANTA

NIM : E100050001

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji:

Ketua : Drs. Priyono, M. Si.

Sekretaris: Dra. Umrotun, M. Si.

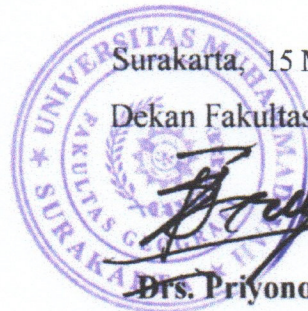
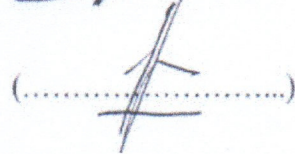
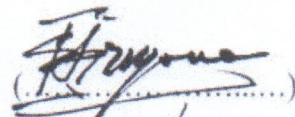
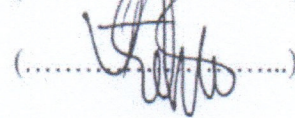
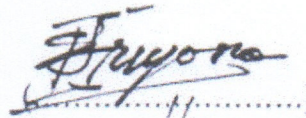
Anggota : Dra. Retno Woro Kaeksi

Pembimbing I :

Drs. Priyono, M. Si.

Pembimbing II :

Dra. Umrotun, M. Si.



Surakarta, 15 Maret 2012

Dekan Fakultas Geografi


Drs. Priyono, M. Si.

ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PENDUDUK DI DESA NGADIREJO KECAMATAN EROMOKO KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan lahan pertanian serta pendapatan keluarga) pelaku mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo. (2) Mengetahui faktor pendorong dari daerah asal serta penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi migran melakukan mobilitas sirkuler. (3) Mengetahui agihan keruangan daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler. (4) Mengetahui sumbangan pendapatan para pelaku mobilitas terhadap pendapatan total keluarga

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai, sampel penelitian adalah Kepala keluarga (KK) pelaku mobilitas sirkuler maupun anggota keluarganya yang ada di Dukuh Ngadirejo, diambil sampel sebanyak 10 % dari populasi secara proporsional random sampling, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel frekuensi,

Hasil penelitian menunjukkan (1) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berumur produktif (15 – 64 tahun) dan pelaku mobilitas sirkuler terbanyak mempunyai rentang umur 18 - < 27 tahun, yakni sebesar 54,1%, sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berjenis kelamin laki – laki, yakni sebanyak 40 orang (83,3%), sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berstatus kawin yakni sebesar 85,4%, sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit yakni berkisar 3 - < 4 orang sebanyak 43,8%, sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki tingkat pendidikan rendah, yakni sebesar 64,6%, sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo hanya memiliki lahan pertanian yang sempit, yakni sebesar 35 orang (72,9%), dan sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki pendapatan keluarga yang rendah sebanyak 29 orang (60,4%), (2) faktor Pendorong dan Penarik Pelaku Mobilitas Sirkuler: a) faktor pendorong bagi sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah pendapatan keluarga yang rendah, yaitu sebanyak 31 responden (64,4%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 48 orang, dan b) faktor penarik bagi sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah pendapatan keluarga meningkat, yaitu sebanyak 29 orang (60,4%) dari 48 responden, (3) sebagian besar tujuan pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah ke Kota Jakarta dengan alasan mudah mendapat pekerjaan serta pendapatan besar, yaitu sebanyak 21 orang (43,75%) dari 48 responden, dan (4) sumbangan yang diberikan sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo terhadap pendapatan total keluarga adalah besar, yakni antara 41,71% - 56,25% dengan jumlah 25 responden (52,08%).

Kata kunci: analisis, mobilitas sirkuler, migran

CIRCULAR POPULATION MOBILITY ANALYSIS IN NGADIREJO VILLAGE, EROMOKO, WONOGIRI, CENTRAL JAVA

Abstract

The objectives of this research are: (1) To know demography characteristics (age, sex, marital status and number of family dependent) and socioeconomic (education, occupation in destination, ownership of agricultural land and family income) circular mobility actors in Ngadirejo village. 2) Knowing the driving factors of the origin and withdrawal of the destination that affect migrants performing circular mobility. (3) Knowing spatial purpose of perpetrators of circular mobility. (4) Knowing the contribution contribution of mobility perpetrators to total family income

The research method used is survey method, the research sample is family head (KK) circular mobility perpetrators and members of his family in Dukuh Ngadirejo, sampled as much as 10% of the population proportional random sampling, Data analysis used in this study is the analysis table frequency,

The results showed that (1) most circular mobility perpetrators from Ngadirejo village were productive (15-64 years old) and most circular mobility perpetrators had an age range of 18 - <27 years, ie 54.1%, most perpetrators of circular mobility Ngadirejo man, ie 40 people (83.3%), most circular mobility perpetrators from Ngadirejo Village have a marriage status of 85.4%, most perpetrators of circular mobility from Ngadirejo Village have few family dependents that is ranged 3 - <4 people as much as 43.8%, most circular mobility perpetrators from Ngadirejo Village have low education level, ie 64.6%, most circular mobility perpetrators from Ngadirejo Village have only a small agricultural land, which is 35 people (72.9%), and most circular mobility actors from Ngadirejo Village had a low family income of 29 (60.4%), (2) Types of drivers for most circular mobility actors from Ngadirejo Village are low family income, ie 31 respondents (64.4%) of the total number of respondents of 48 people, and b) the pull factor for most circular mobility perpetrators from Ngadirejo Village is increased family income, that is as many as 29 people (60.4%) of 48 respondents, (3) most of the purpose of circular mobility of Ngadirejo Village is to the City of Jakarta with the reason easy to get a job as well (4) the contribution given by most circular mobility actors from Ngadirejo Village to total family income is large, that is between 41.71% - 56.25% with 25 respondents (52.08%).

Keywords: *analysis, circular mobility, migran*

I. PENDAHULUAN

Daerah pedesaan khususnya di Pulau Jawa, meningkatnya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan semakin sempitnya luas tanah pertanian suatu keluarga karena terus menerus dibagi untuk diwariskan pada anak. Keadaan tersebut menyebabkan penduduk dihadapkan pada dua pilihan yang sulit, yaitu apakah akan tetap tinggal di desanya namun dengan resiko menghadapi hidup yang kekurangan atau pindah ke daerah lain. Bagi masyarakat pedesaan, pindah ke daerah lain bukanlah sebuah persoalan yang mudah sebab biasanya hubungan kekerabatan, keterkaitan pada tanah pertanian serta ikatan-ikatan tradisi masih sangat kuat untuk menghalangi penduduk tersebut untuk pindah ke daerah lain. Konflik antara dua kekuatan tersebut akan di atasi dengan melakukan mobilitas sirkuler sebagai kompromi (Mantra dan Molo, 1986).

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan penulis, Desa Ngadirejo Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa saat ini penduduk Desa Ngadirejo dihadapkan pada beberapa masalah seperti semakin sempitnya lapangan kerja, kemiskinan serta pendidikan masyarakat yang rendah. Sempitnya lapangan kerja pada sektor pertanian terutama terjadi pada saat musim kemarau dimana lahan-lahan pertanian yang sebagian besar berupa lahan sawah tadah hujan tidak dapat ditanami karena tidak adanya pengairan. Indikator kemiskinan masyarakat salah satunya terlihat dari kondisi permukiman di Desa Ngadirejo Kecamatan Eromoko yang kurang baik. Adapun tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dapat terlihat dalam komposisi penduduk menurut pendidikan dimana sebanyak 1.713 orang dari keseluruhan penduduk sebesar 4.679 jiwa (37%) hanya tamat Sekolah Dasar dan sebanyak 306 orang dari keseluruhan penduduk sebesar 4.679 jiwa (20%) tidak tamat Sekolah Dasar.

Berdasarkan informasi sementara yang diperoleh penulis, masyarakat Desa Ngadirejo banyak yang mencari pekerjaan di kota-kota besar seperti Surakarta, Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan lain-lain. Mereka yang melakukan mobilitas sirkuler pada umumnya berprofesi sebagai buruh industri, buruh bangunan dan lain-lain. Usia mereka rata-rata masih muda yang berkisar antara 20-45 tahun.

Adanya proses mobiltas sirkuler tersebut menciptakan hubungan timbal balik antara desa dan kota. Seperti dijumpai ditempat lain, pelaku migran sirkuler di Desa Ngadirejo biasanya pulang kampung pada hari raya Idul Fitri (lebaran) yang merupakan saat berkumpulnya dengan sanak saudara. Biasanya mereka akan membawa pulang sebagian penghasilan yang di perolehnya dari melakukan mobilitas sirkuler. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada remitten dan volume peredaran uang di daerah pedesaan. Remitten dalam

penelitian tidak hanya terbatas pada pemberian (uang dan barang) dari migrasi ke daerah asal (Curson, 1981 dalam Ita Sari Ratnawati, 2005) namun juga dalam bentuk non material, seperti pengetahuan, pengalaman, jasa dan gagasan.

Salah satu hal yang cukup menarik untuk diamati dari kondisi wilayah di Desa Ngadirejo Kecamatan Eromoko adalah keadaan wilayahnya yang agak heterogen. Wilayah Desa Ngadirejo Kecamatan Eromoko ada yang bertopografi datar hingga berbukit, topografi datar (kemiringan 0-3%), bergelombang (kemiringan 3-8%), sampai berbukit (kemiringan >8%). Keadaan tersebut menyebabkan perbedaan jenis lahan pertanian dimana pada daerah yang bertopografi datar memiliki sarana irigasi teknis meskipun sederhana sedangkan pada daerah yang bertopografi berbukit hanya mengandalkan air hujan (sawah tadah hujan). Hal tersebut tentu mempengaruhi produktivitas lahan, sehingga akhirnya mempengaruhi pendapatan keluarga penduduk di desa tersebut yang bermata pencahariaan sebagai petani. Kondisi wilayah tersebut dimungkinkan pula menjadi faktor pendorong bagi sebagian penduduk Desa Ngadirejo Kecamatan Eromoko untuk melakukan mobilitas sirkuler.

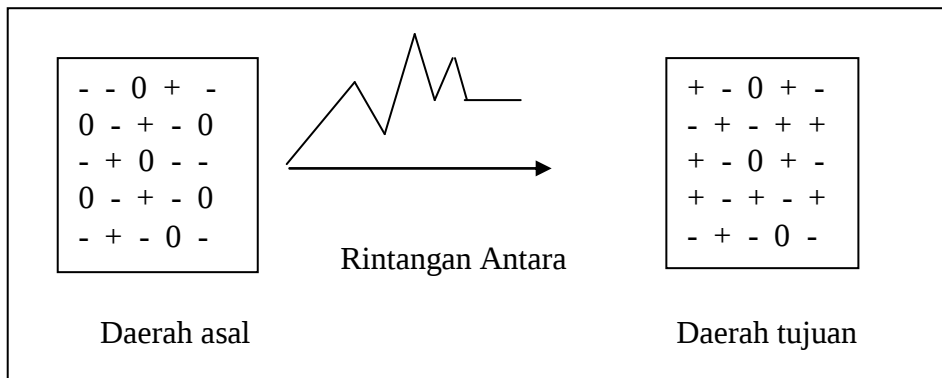
Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas non permanen adalah gerakan penduduk dalam suatu tempat ketempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Titus, 1982).

Mobilitas sirkuler dapat dibagi menjadi berbagai macam, misalnya mobilitas ulang-alik atau nglaju, periodik musiman dan jangka panjang. Mobilitas sirkuler dapat terjadi antara desa dengan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, kota dengan kota. Perbedaan antara mobilitas permanen dengan mobilitas non permanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan (Mantra, 1978).

Alasan seseorang melakukan mobilitas dijawab Mantra (1981) dalam studinya tentang perpindahan penduduk pada masyarakat padi sawah di dukuh Kadirejo an di dukuh Piring Yogyakarta dengan mengatakan bahwa setelah seseorang mengalami tekanan berat (stress) oleh adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti pendapatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan status sosial maka melakukan migran dengan salah satu bentuk berupa mobilitas sirkuler. Menurut Lee (1982), faktor-faktor menyebabkan seseorang melakukan migran adalah:

1. Faktor yang berada di daerah asal
2. Faktor yang berada di daerah tujuan
3. Faktor yang menghambat
4. Faktor individu

Keadaan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Lee (1970) dalam Mantra (1985)

Keterangan:

+ : Faktor Pendorong

- : Faktor Penarik

0 : Faktor Netral

Gambar 1. Faktor daerah asal, daerah tujuan dan penghalang antara dalam mobilitas sirkuler

Berdasarkan keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: orang yang akan melakukan mobilitas kedaerah lain, jika di daerah asal dirasakan ada berbagai faktor yang tidak menguntungkan, tetapi dirasakan ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari daerah lain. Persiapan dan pemilihan yang positif atau negatif terhadap berbagai faktor di daerah asal dan tujuan sangat tergantung pada latar belakang kehidupan pribadi seseorang. Terjadinya mobilitas sangat tergantung kepada kemampuan individu untuk mengatasi berbagai rintangan yang harus dihadapi. Gerakan penduduk ditentukan oleh faktor jarak, biaya dan informasi yang diperoleh terutama dari pelaku sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan maupun informasi-informasi yang diperoleh, kasus terjadinya mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo benar-benar menunjukkan hal-hal yang ada pada teori tersebut. Para pelaku mobilitas umumnya menyatakan bahwa kehidupan mereka di daerah asal cukup terdesak. Namun untuk berpindah tempat secara permanen mereka enggan melakukannya karena berat berpisah dengan tanah leluhur tempat mereka kelak akan menghabiskan masa tuanya. Dengan adanya sarana transportasi yang telah memadai akhirnya mereka memilih bentuk mobilitas sirkuler karena bagaimanapun mereka butuh pekerjaan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik, dan menurut anggapan mereka hal itu lebih mudah didapatkan di perkotaan.

Menurut Mantra (1978) ada tiga faktor yang menyebabkan mobilitas sirkuler lebih banyak terjadi yaitu :

1. Faktor sentripetal (kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerahnya) dan faktor sentrifugal (kekuatan yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya).
2. Perbaikan sarana dan prasarana transportasi
3. Kesempatan kerja pada sektor formal dan non formal di daerah perkotaan

Penelitian terkait mobilitas sirkuler di Kabupaten Wonogiri juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ratnawati (2005) melakukan penelitian mobilitas sirkuler penduduk asal Kelurahan Kaliancar Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik sosial demografi responden (migran) adalah : migran berumur produktif, jenis kelamin migran sebagian besar adalah laki-laki, pendidikan migran tinggi dan jumlah tanggungan keluarga migran besar. Faktor yang mendorong penduduk melakukan mobilitas sirkuler di daerah asal adalah sempitnya lahan pertanian (52%), kesempatan kerja terbatas (20.5%) dan penghasilan rendah (27.3%). Faktor yang menjadi daya tarik di daerah tujuan adalah kesempatan kerja banyak (58.9%), penghasilan tinggi (20.4%), lengkapnya sarana sosial ekonomi (13.7%), dan ikut famili (7.0%). Alasan-alasan penduduk melakukan mobilitas adalah jarak yang jauh dari daerah asal (61.6%), hemat biaya (21.9%) dan transportasi mudah (16.4%). Hariyadi (2005) melakukan penelitian mobilitas sirkuler pedagang kaki lima di Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik demografi sosial ekonomi mobilitas sirkuler adalah berusia 25-40 tahun yaitu sebesar 64.81%, jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 64,81%, berstatus kawin sebesar 83,33%, jumlah tanggungan keluarga 2 orang, yaitu sebesar 37,03%, pendidikan tidak tamat SD sampai tidak tamat SLTP (rendah) sebesar 57,73%, status pekerjaan adalah pekerjaan pokok yaitu sebesar 81,48%, pendapatan pedagang kaki lima adalah Rp 866.667,00 - Rp 1.149.999,00 sebesar 33,33%, pendapatan anggota keluarga Rp 866.667 - Rp1.149.999 sebesar 42,85%, sumbangan pendapatan total keluarga > 70 % sebesar 44,44%, pengeluaran antara Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00 per bulan sebesar 38,88%, lokasi usaha yang digunakan adalah jalan R. Suprpto sebesar 29,62%, sumber modal yang paling besar adalah bersumber dari mereka sendiri yaitu sebesar 57,40%, modal awal yang terbesar antara Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00 per bulan sebesar 64,81%, lama usaha (Sedang) 5-9 tahun sebesar 13,33%. Hari kerja adalah 7 hari sebesar 55,55%, jenis barang yang didagangkan adalah makanan dan minuman sebesar 37,03%.

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan lahan pertanian serta pendapatan keluarga) pelaku mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo, (b) mengetahui faktor pendorong dari daerah asal serta penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi migran melakukan mobilitas sirkuler, (c) mengetahui agihan keruangan daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler, dan (d) mengetahui sumbangan pendapatan para pelaku mobilitas terhadap pendapatan total keluarga.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei artinya informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian adalah kepala keluarga (KK) pelaku mobilitas sirkuler maupun anggota keluarganya yang ada di Desa Ngadirejo dengan unit analisis berupa administrasi (dusun).

2.2. Pemilihan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian digunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu yang mempunyai sangkut paut erat dengan maksud penelitian (Hadi, 1986). Objek yang dimaksud adalah Desa Ngadirejo dimana sebanyak 10,11% dari keseluruhan penduduknya melakukan mobilitas sirkuler. Dengan dasar tersebut maka Desa Ngadirejo dipilih sebagai daerah penelitian.

2.3. Pemilihan Sampel Responden

Responden dalam penelitian ini adalah KK pelaku mobilitas sirkuler dan atau anggota keluarganya. Jumlah populasi pelaku mobilitas sirkuler di daerah penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah sebanyak 473 orang. Dalam penelitian ini diambil sampel responden sebanyak 10% dari populasi secara proporsional random sampling sampel diambil secara acak dengan menggunakan undian, sehingga setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 48 orang. Pengambilan sampling secara proporsional merupakan salah satu jenis sampling berstrata. Setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap strata.

2.4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan yang meliputi:

- a. Nama responden, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, kepemilikan lahan (data-data yang bersifat individu dari responden).
- b. Data yang menyangkut dan berkaitan dengan aktivitas diluar sektor pertanian: faktor yang mendorong, daerah tujuan, jenis pekerjaan, pendapatan dan sumbangan terhadap keluarga di daerah asal, sumbangan terhadap pendapatantotal keluarga (data-data yang berhubungan dengan keadaan keluarga dari responden).
- c. Dukuh asal pelaku mobilitas sirkuler
- d. Sistem irigasi dan jenis lahan pertanian yang dimiliki

Data Sekunder, yaitu: data yang diperoleh dari catatan atau arsip pada kantor atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta informasi dari tokoh-tokoh masyarakat. Ada beberapa macam data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk dan kepadatan
- b. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin serta tingkat pendidikan
- c. Jumlah penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler

2.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tabel frekuensi. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1981), Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui karakteristik dan distribusi satu variabel.

2.6. Pendekatan Geografis

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan geografi penduduk, yakni Pendekatan distribusi, dan Pendekatan Proses. Melalui pendekatan geografi penduduk secara Distribusi nanti kita akan tahu seberapa besar distribusi penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler antara Dukuh yang satu dengan yang lainnya. Selain itu pendekatan geografis juga dilihat dari variasi daerah tujuan serta besarnya jumlah pelaku mobilitas sirkuler yang menuju ke daerah tersebut. Sedangkan melalui Pendekatan Geografi Penduduk Secara Proses kita akan mengetahui faktor pendorong dan penghambat seseorang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan Mobilitas Sirkuler.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Secara astronomis, wilayah Desa Ngadirejo termasuk dalam Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri yang terletak pada garis lintang $7^{\circ}53'$ LS – $8^{\circ}03'$ LS dan garis bujur $110^{\circ}39'$ – $110^{\circ}43'$ BT. Luas keseluruhan Desa Ngadirejo adalah 821.36 hektar (Sumber: Kecamatan Eromoko Dalam Angka, 2010). Secara administrasi wilayah Desa Ngadirejo berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur dengan Desa Tegalharjo.
- b. Sebelah selatan dengan Desa Sumberharjo.
- c. Sebelah barat dengan Desa Eromoko dan Desa Puloharjo.
- d. Sebelah utara dengan Desa Mojopuro.

Dilihat dari segi letak strategis dan kondisi wilayah dapat diakui bahwa Desa Ngadirejo kurang strategis. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut tidak memiliki sarana jalan yang cukup baik untuk menghubungkannya dengan pusat Kecamatan Eromoko maupun wilayah lain.

3.2. Penggunaan Lahan

Macam-macam penggunaan lahan yang berada disuatu wilayah atau daerah dapat menunjukkan karakteristik suatu lahan. Di daerah penelitian satuan lahan yang digunakan untuk sawah tadah hujan relatif besar dan digunakan untuk budi daya pertanian yang tidak membutuhkan air seperti padi gogo. Adapun luas masing masing penggunaan lahan di Desa Ngadirejo adalah sebagai berikut: (a) tegalan seluas 128,6 ha, (b) pekarangan seluas 144,7 ha, dan (c) lahan pertanian seluas 275,7 ha (Sumber: Monografi Desa Ngadirejo, 2010).

3.3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Daerah Penelitian

Berdasarkan data sekunder, yaitu data monografi Desa Ngadirejo Tahun 2010 memperlihatkan bahwa jumlah dan kepadatan penduduk Desa Ngadirejo tahun 2010 seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Nama dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Buntalan wetan	154	181	335	6,94
2	Buntalan Kulon	134	127	261	5,40
3	Ngadirejo	247	205	452	9,36
4	Ngrandu	141	186	327	6,77
5	Tukul	200	219	419	8,68
6	Pojok	209	220	429	8,88
7	Plumbon	219	239	458	9,48
8	Mojosari	166	177	343	7,10
9	Siyono	175	121	296	6,13
10	Nglengkong	153	157	310	6,42
11	Jamban	165	148	313	6,48
12	Nglilir	157	131	288	5,96
13	Mantenan	115	117	232	4,80
14	Pandan	179	187	366	7,58
	Jumlah	2.414	2.415	4.829	100,00

Sumber: Monografi Desa, 2010

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 Desa Ngadirejo dengan jumlah penduduk 4.829 jiwa dengan luas tanah sebesar 159 km², sehingga mempunyai kepadatan penduduk sebesar 30,37 jiwa/km². Sukanto (1982), mengklasifikasikan 3 jenis tingkat kepadatan penduduk sebagai berikut:

- Kepadatan rendah, yaitu penduduk dengan kepadatan < 500 Jiwa/km².
- Kepadatan sedang, yaitu penduduk dengan kepadatan 500 - 1000 Jiwa/km².
- Kepadatan tinggi, yaitu penduduk dengan kepadatan > 1000 Jiwa/km².

Berdasarkan tiga kelompok kepadatan penduduk tersebut maka Desa Ngadirejo pada tahun 2010 termasuk daerah yang mempunyai kepadatan penduduk yang rendah yaitu < 500 jiwa/km². Menurut Ida Bagus Mantra (1981) ada kesepakatan dari ahli kependudukan dunia yang mengklasifikasikan tingkat pertumbuhan penduduk yaitu:

- Pertumbuhan penduduk rendah, yaitu pertumbuhan penduduk < 1 %.
- Pertumbuhan penduduk sedang, yaitu pertumbuhan penduduk 1 – 2 %.
- Pertumbuhan penduduk tinggi, yaitu pertumbuhan penduduk > 2 %.

Berdasarkan Tabel 2.4 di atas dapat diketahui bahwa di daerah penelitian selama Tahun 2009–2010 terjadi pertumbuhan penduduk rendah. Tingkat pertumbuhan penduduk tahun 2009–2010 hanya mencapai 0,05%. Angka pertumbuhan tersebut menyebabkan pertambahan jumlah penduduk sebesar 5 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 5.195 jiwa (tahun 2009) meningkat menjadi sebesar 5.213 jiwa (tahun 2010).

3.4. Karakteristik Demografi, Sosial dan Ekonomi

Karakteristik demografi dan sosial ekonomi migran pelaku mobilitas sirkuler yang meliputi: umur, jenis kelamin, status kawin, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, luas kepemilikan lahan dan pendapatan keluarga. Secara detail mengenai karakteristik demografi dan sosial ekonomi pelaku mobilitas sirkuler dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8.

Tabel 2. Umur Reponden Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Nadirejo Tahun 2010

No	Umur Pelaku Mobilitas (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	18 - <27	26	54,1
2	27 - <36	14	29,2
3	36 -45	8	16,7
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi pelaku mobilitas sirkuler dengan persentase terbanyak adalah yang berusia 18 - < 27 tahun sebesar 54,1%. Dengan mengacu pada ketentuan usia produktif adalah 15 – 64 tahun, maka 100% responden pelaku mobilitas sirkuler termasuk dalam usia produktif.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	40	83,3
2	perempuan	8	16,7
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis data, 2011

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pelaku mobilitas sirkuler yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Dari 48 responden, sebanyak 40 orang (83,3%) adalah berjenis kelamin laki-laki sedangkan untuk perempuan berjumlah 8 orang (16,7%).

Tabel 4. Status Kawin Responden Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Status	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kawin	41	85,4
2	Belum Kawin	7	14,6
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis data, 2011

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa status kawin pelaku mobilitas sirkuler didominasi oleh kawin yaitu sebesar 85,4%. Keadaan tersebut cukup wajar mengingat dengan status tersebut para pelaku mobilitas sirkuler itu memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mencari nafkah. Faktor status kawin inipun bisa dimungkinkan merupakan salah satu faktor pendorong yang kuat bagi responden untuk mencari pekerjaan apa saja di daerah tujuan. Dengan demikian

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Prosentase (%)
1	2 - <3 Orang	20	47,7
2	3 - <4 Orang	21	43,8
3	4 – 5 Orang	7	14,5
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 48 orang responden, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 3 - < 4 orang, yaitu sebanyak 43,8%. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki adalah berjumlah 3 orang. Jumlah ini termasuk dalam kategori ideal dengan komposisi 1 suami atau 1 istri dan 2 anak.

Hal ini nampaknya sejalan dengan teori konsentris Burgess (1925, dalam Hadi Sabari Yunus, 2000) yang mengemukakan bahwa wilayah di sekitar Daerah Pusat Kegiatan (pasar maupun sentra – sentra ekonomi) umumnya banyak didatangi pendatang – pendatang baru maupun keluarga muda (suami – istri dengan jumlah anak yang masih sedikit) dengan kondisi perekonomian yang masih minim dan umumnya berasal dari desa.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Pelaku Mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD, SLTP)	31	64,6
2	Pendidikan Menengah (SMA, SMK)	11	22,9
3	Pendidikan Tinggi (PT, Akademi)	6	12,5
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis data, 2011

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku mobilitas sirkuler sebagian besar pada tingkatan pendidikan dasar, yaitu sebesar 64,6%, sedangkan paling sedikit adalah pendidikan tinggi, yaitu sebesar 6 orang (12,5%).

Tabel 7 Luas Kepemilikan Lahan Responden Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Luas Kepemilikan Lahan (ha)	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 0,25 (Sangat sempit)	35	72,9
2	0,25 – 0,49 (sempit)	7	14,6
3	0,50 – 0,99 (Sedang)	6	12,5
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 48 responden pelaku mobilitas sirkuler, mereka yang mempunyai lahan pertanian sangat sempit sebanyak 35 orang (72,9%), sempit sebanyak 7 orang (14,6%) dan responden pemilik lahan pertanian sedang yaitu sebanyak 6 orang (12,5%).

Sehubungan dengan luas lahan pertanian, Singarimbun dan Penny (1976), telah membuat perkiraan jumlah luas lahan pertanian minimum agar suatu keluarga petani dapat hidup “*berkecukupan*” maka petani tersebut harus mengelola lahan seluas minimal 0,70 ha. Apabila batas luas lahan minimum tersebut diterapkan di daerah penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hanya ada beberapa responden yang mempunyai luas lahan pertanian seluas kurang lebih 0,7 ha. Keadaan tersebut mungkin saja merupakan salah satu faktor pendorong bagi responden pelaku mobilitas untuk melakukan mobilitas sirkuler.

Tabel 8. Pendapatan Keluarga Migran di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Pendapatan Keluarga Migran (Rp)	Jumlah	Prosentase (%)
1	Rp. 550.000 - Rp. 910.000 (Kecil)	29	60,4
2	Rp. 920.000 - Rp. 1.280.000 (Sedang)	11	22,9
3	Rp. 1.290.00 - Rp. 1.650.000 (Tinggi)	8	16,7
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga sebesar Rp. 550.000 - Rp. 910.000 (klasifikasi terkecil) merupakan pendapatan yang paling dominan dengan diperoleh oleh sebanyak 29 orang (60,4%). Keadaan ini secara tidak langsung menunjukkan adanya hubungan yang seimbang antara pendapatan yang diperoleh dari mobilitas sirkuler dengan pendapatan keluarga dimana hubungan tersebut akan ditunjukkan dengan besarnya sumbangan pendapatan dari aktivitas mobilitas sirkuler terhadap pendapatan keluarga.

3.5. Faktor-Faktor Pendorong dari Daerah Asal

Daya dorong dari daerah asal yang mempengaruhi seseorang melakukan mobilitas adalah faktor-faktor yang ada di daerah asal. Adapun faktor-faktor yang mendorong responden penduduk dari daerah asal untuk melakukan mobilitas sirkuler selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Faktor-faktor Pendorong dari Daerah Asal

No	Faktor-faktor yang Mendorong	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sulit mendapatkan pekerjaan	7	14,6
2	Lahan sempit	10	20,6
3	Pendapatan keluarga rendah	31	64,4
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis data, 2011

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa faktor di daerah asal yang paling banyak mendorong pelaku mobilitas sirkuler adalah pendapatan keluarga kurang, yaitu sebanyak 31 responden (64,4%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 48 responden. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh responden hampir seluruhnya mengarah pada alasan ekonomi. Menonjolnya alasan ekonomi yang dikemukakan oleh migran tercermin juga dari kesempatan kerja di desa sudah sempit sehingga mereka mencari pekerjaan di daerah lain.

Selain faktor-faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik di daerah tujuan juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan mobilitas sirkuler. Adapun faktor-faktor penarik di daerah tujuan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Faktor-faktor Penarik di Daerah Tujuan

No	Faktor-faktor yang Menarik	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kesempatan kerja luas	19	39,6
2	Pendapatan keluarga akan tinggi	29	60,4
Jumlah		48	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa faktor penarik daerah tujuan yang terbesar adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu sebanyak 29 orang (60,4%), sedangkan mendapat kesempatan kerja luas di daerah tujuan sebanyak 19 orang (39,58%). Alasan yang dikemukakan mengarah pada alasan ekonomi, hal ini menunjukkan kehidupan di daerah asal cukup terdesak yang menyebabkan mereka memutuskan untuk melakukan mobilitas sirkuler.

3.6. Daerah Tujuan Pelaku Mobilitas Sirkuler

Daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler adalah daerah yang dituju migran sirkuler untuk menetap sementara waktu dan bekerja di sana. Dengan pertimbangan menetap di daerah tujuan beberapa saat karena jarak antara daerah asal dengan daerah tujuan tidak dapat ditempuh dalam waktu satu hari untuk pulang pergi pada hari yang sama. Dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, daerah tujuan migran disederhanakan ke dalam tiga daerah tujuan migran yaitu:

- Mereka yang melakukan mobilitas dengan tujuan luar Kabupaten Wonogiri
- Mereka yang melakukan mobilitas dengan tujuan luar Propinsi Jawa Tengah
- Mereka yang melakukan mobilitas dengan tujuan luar Pulau Jawa

Adapun struktur daerah tujuan responden pelaku mobilitas sirkuler di daerah penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daerah Tujuan Reponden Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Ngadirejo Tahun 2010

No	Daerah Tujuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Luar Kabupaten Wonogiri		
	a. Sukoharjo	2	4,17
	b. Solo	12	25,00
	c. Klaten	5	10,42
	d. Semarang	5	10,42
2	Luar Propinsi Jawa Tengah		
	a. Yogyakarta	2	4,17
	b. Surabaya	1	2,08
	c. Jakarta	21	43,75
3	Luar Pulau Jawa		
	a. Sumatera		
	Jumlah		

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa persentase terbesar daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah Kota Jakarta yaitu sebesar 43,75%. Hal ini dapat dimaklumi, karena dengan statusnya sebagai ibukota negara dalam anggapan sebagian besar masyarakat desa merupakan tempat tersedianya banyak lapangan kerja dan pendapatan yang besar, selain itu terbukti dengan banyaknya migran asal wonogiri yang sukses di Jakarta sehingga mendorong mereka untuk mengikuti jejak. Ada hal yang cukup menarik yaitu dengan dipilihnya Kota Solo sebagai daerah tujuan dengan persentase terbesar kedua yaitu 25,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa citra Kota Solo sebagai kota besar telah terangkat dalam pandangan penduduk pedesaan disamping jaraknya yang relatif dekat dengan daerah asal (Desa Ngadirejo).

3.7. Daerah Asal Pelaku Mobilitas Sirkuler di Desa Ngadirejo

Daerah asal pelaku mobilitas sirkuler adalah daerah tempat tinggal pelaku mobilitas sirkuler. Dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, daerah asal pelaku mobilitas sirkuler berasal dari seluruh Desa Ngadirejo yang terbagi ke dalam 14 dusun. Secara rinci mengenai jumlah atau frekuensi daerah asal pelaku mobilitas sirkuler dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12 Daerah Asal Pelaku Mobilitas Sirkuler

No	Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1	Buntalan wetan	2	4,17
2	Buntalan Kulon	2	4,17
3	Ngadirejo	6	12,50
4	Ngrandu	3	6,25
5	Tukul	4	8,33
6	Pojok	2	4,17
7	Plumbon	8	16,67
8	Mojosari	4	8,33
9	Siyono	5	10,42
10	Nglengkong	4	8,33
11	Jamban	2	4,17
12	Nglilir	1	2,08
13	Mantenan	2	4,17
14	Pandan	3	6,25
	Jumlah	48	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa daerah asal pelaku mobilitas sirkuler berasal dari dusun plumbon, yakni sejumlah 8 responden (16,67%). Hal ini disebabkan wilayah tersebut merupakan wilayah yang mempunyai lahan yang sempit bila dibandingkan dengan dusun lainnya.

3.8. Sumbangan Pelaku Mobilitas Sirkuler terhadap Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari migrasi sirkuler ternyata sangat besar sekali pengaruhnya. Hal tersebut dapat dilihat pada berbagai aspek kehidupan rumah tangga yang sebagian besar mengalami peningkatan, seperti peningkatan pada aspek pemenuhan kebutuhan makan, pakaian, rumah, pendidikan dan kehidupan sosialnya. Besarnya sumbangan pendapatan mobilitas sirkuler terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: besarnya remittan dibagi dengan besarnya pendapatan dari mobilitas sirkuler dikalikan seratus persen.

Besarnya sumbangan migran di daerah penelitian cukup besar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara terhadap responden yang telah mengirimkan remittannya. Besarnya persentase sumbangan pelaku mobilitas sirkuler di daerah penelitian dapat dikelompokkan

berdasarkan klasifikasi dan perhitungan dari data kuesioner yang telah terkumpul dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Sumbangan terbesar} - \text{terkecil}}{3}$$

$$KI = \frac{56,25\% - 12,50}{3}$$

$$KI = \frac{43,75}{3}$$

$$KI = 14,60\%$$

Berdasarkan Perhitungan di atas dapat dihasilkan klasifikasi kelompok sumbangan yaitu kelompok besar sumbangan 12,50% - < 27,10%, 27,10% - < 41,71%, dan 41,71% - 56,25%. Adapun struktur besarnya sumbangan dari aktivitas responden pelaku mobilitas sirkuler di daerah penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Besar Sumbangan Pelaku Mobilitas Sirkuler Daerah Penelitian

No	Besar Sumbangan (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	12,50% - < 27,10%	32	66,67
2	27,10% - < 41,71%	14	29,17
3	41,71% - 56,25%	2	4,17
Jumlah		48	100,00

Sumber: Analisis Data, 2011

Besarnya sumbangan pendapatan mobilitas sirkuler terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: besarnya remitan pelaku mobilitas sirkuler dibagi dengan pendapatan total keluarga dikali seratus persen. Tabel 13 menunjukkan bahwa sumbangan dengan persentase terbesar 41,71% - 56,25% yang diberikan migran terhadap pendapatan keluarga hanya 4,17 %. Sedangkan persentase terbanyak yakni besarnya sumbangan berkisar antara 12,50% - < 27,10% yaitu sebanyak 66,67%. Ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan yang diberikan pelaku mobilitas dari pendapatannya terhadap pendapatan keluarga rata-rata relatif cukup tinggi. Hal ini jelas menandakan bahwa pendapatan yang diperoleh para pelaku mobilitas sirkuler tersebut sangat dibutuhkan dalam menopang kehidupan anggota keluarga di daerah penelitian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik demografi (sosial dan ekonomi) responden adalah sebagai berikut:
 - a. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berumur produktif (15 – 64 tahun) dan pelaku mobilitas sirkuler terbanyak mempunyai rentang umur 18 - < 27 tahun, yakni sebesar 54,1%
 - b. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berjenis kelamin laki – laki, yakni sebanyak 40 orang (83,3%).
 - a. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berstatus kawin yakni sebesar 85,4%.
 - b. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit yakni berkisar 3 - < 4 orang sebanyak 43,8%.
 - c. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki tingkat pendidikan rendah, yakni sebesar 64,6%,
 - d. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo hanya memiliki lahan pertanian yang sempit, yakni sebesar 35 orang (72,9%),
 - e. sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki pendapatan keluarga yang rendah sebanyak 29 orang (60,4%).
2. Faktor Pendorong dan Penarik Pelaku Mobilitas Sirkuler
 - a. Faktor pendorong bagi sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah pendapatan keluarga yang rendah, yaitu sebanyak 31 responden (64,4%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 48 orang.
 - b. Faktor penarik bagi sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah pendapatan keluarga meningkat, yaitu sebanyak 29 orang (60,4%) dari 48 responden.
3. Sebagian besar tujuan pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah ke Kota Jakarta dengan alasan mudah mendapat pekerjaan serta pendapatan besar, yaitu sebanyak 21 orang (43,75%) dari 48 responden.
4. Sumbangan yang diberikan sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo terhadap pendapatan total keluarga adalah besar, yakni antara 41,71% - 56,25% dengan jumlah 25 responden (52,08%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyadi. 2005. Mobilitas Sirkuler Pedagang Kaki Lima di Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES UI.
- Bintarto, R. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- Desa Ngadirejo. 2010. *Monografi Desa Ngadirejo Tahun 2010*. Wonogiri: Desa Ngadirejo
- Everett, S, Lee. 1982. *Suatu Teori Migrasi*. Seri teijemahan No. 3. Yogyakarta: PPSK UGM
- Mantra dan Molo. 1986. Studi Mobilitas Sirkuler keenam kota besar di Indonesia. *Laporan Akhir Buku III, Kerjasama Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan
- Mantra, Ida Bagus. 1978. *Mobilitas Penduduk dari Desa ke Kota*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mantra, Ida Bagus. 1981. Mobilitas Penduduk Dukuh Ngadirejo (Sleman) dan Dukuh Piring (Bantul). *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: PPSK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagus. 1981. Kemiskinan di Sriharjo. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: PPSK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Noer Effendi, Tadjudin. 1997. *Perkembangan Penduduk Sektor Informal dan Kemiskinan di kota*. Yogyakarta: LESFI
- Ita Sari Ratnawati. 2005. Mobilitas Sirkuler Penduduk Asal Kalurahan Kaliancar Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sutrisno, Hadi. 1986. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Titus, Milan. 1982. *Migrasi Antar Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada Seri Terjemahan No: 12